

Penerapan Pembelajaran PJOK berbasis Belajar Mandiri Di Tingkat Sekolah Dasar Di Kota Binjai

Implementation of Independent Learning-based Physical Education at Elementary School Level in Binjai City

Farid M. Alhumary¹, M. Isnandar², Vivi Inriani Butarbutar³, Winna Fitria Sari⁴

Correspondence: ¹Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Medan, Indonesia

Email: malhumary@gmail.com,

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out how the PJOK SDN Binjai City program includes an autonomous learning curriculum. This type of research is quantitative and descriptive. In this study, the total sample was fifteen people. The sample was two elementary school students in Binjai Kota Regency and all teachers of PJOK subjects who had attended seminars or training on the independent learning curriculum. SPSS 25 is used by researchers to test hypotheses. Based on research on the implementation of the autonomous curriculum in learning PJOK subjects in Binjai City, 37.5% of teachers rated it as good, and 62.5% rated it as good. The procedure is fair to excellent. In 62.5% of cases, students said everything went well.

Keywords: Physical Education, Independent Curriculum, Application

ABSTRAK

Diadakannya penelitian ini bertujuan agar dapat diketahui bagaimana penerapan pada kurikulum pembelajaran mandiri dalam pembelajaran PJOK di SD Negeri Kota Binjai. Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif dan kuantitatif. Total ukuran sampel penelitian ini adalah lima belas. Sampelnya terdiri dari dua orang anak masing-masing SD se-Kecamatan Binjai Kota dan seluruh pengajar mata pelajaran PJOK yang pernah mengikuti seminar atau pelatihan kurikulum pembelajaran mandiri. Peneliti menggunakan SPSS 25 untuk menguji hipotesis. Berdasarkan studi penerapan kurikulum otonom untuk pengajaran topik PJOK di Kota Binjai, 37,5% guru menilai sudah baik dan 62,5% guru menilai berjalan baik. Prosesnya biasa-biasa saja hingga cukup baik. Siswa melaporkan bahwa hal tersebut berjalan dengan baik pada 62,5% kasus dan sedang atau cukup baik pada 37,5% kasus.

Kata kunci: Pendidikan Jasmani, Kurikulum Merdeka, Aplikasi

PENDAHULUAN

Suatu proses pendidikan komprehensif yang melibatkan aktivitas fisik, pendidikan jasmani membahas domain pembelajaran kognitif, emosional, dan psikomotorik, Marheni (2022). Dengan kata lain, anak dibimbing untuk belajar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya melalui aktivitas fisik, sehingga terjadi perubahan perilaku yang berdampak pada dirinya tidak cuman secara fisik akan tetapi juga kognitif, emosi, sosial, serta etika Mustafa (2020). Salah satu unsur krusial dalam pendidikan komprehensif adalah pembelajaran PJOK. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku moral siswa, kemahiran gerak, keterampilan sosial, kestabilan mental, kapasitas penalaran, dan cara pandang terhadap hidup sehat. siap dengan cermat. Untuk mendorong perkembangan keterampilan sosial, emosional, moral, dan kognitif selain kebugaran mental dan fisik, olahraga merupakan bagian penting dari pendidikan umum. Lengkana A.S (2017). Untuk meningkatkan taraf kemanusiaan, pendidikan pada umumnya bertujuan untuk mengubah manusia menjadi makhluk Tuhan dan warga negara yang baik. Pengertian pendidikan yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara mencerminkan tujuan pendidikan menurut Izza dkk (2020). Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah proses pemberian arahan untuk membantu anak mencapai potensinya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3) menjabarkan tujuan dan fungsi pendidikan nasional. Peradaban dan budi pekerti negara dikembangkan, masyarakat didik, dan potensi peserta didik diwujudkan agar menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, manusia yang berakhlak mulia, manusia yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan mampu menjadi warga negara yang mampu mengambil keputusan secara demokratis dan bertindak secara bertanggung jawab. Pawero A. (2021). Untuk melakukan hal ini, Menteri Kebudayaan dan Pendidikan Nadim Makariem meluncurkan inisiatif pendidikan baru. "Merdeka Belajar" adalah nama yang diberikan untuk project Pendidikan yang diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai yang dikemukakan oleh Mustafa (2021).

Berbagai program pendidikan jasmani ditawarkan di tingkat sekolah dasar, menengah, dan atas. Sekolah Dasar merupakan lokasi melanjutkan pendidikan formal di luar jenjang pendidikan dasar. Pendidikan serta pembelajaran di sekolah dasar menawarkan fokus dasar dan penerapan praktis dalam melatih generasi masa depan untuk menghadapi dunia yang terus berkembang. membentuk manusia layak yang bertaqwa kepada Tuhan dan siap mengenyam pendidikan tinggi. Dari tingkatan 1 sampai 6 di tingkat dasar, sekolah dasar berlangsung selama enam tahun. Sebagai guru yang berkualitas sesuai pernyataan Nugraha (2019). Mendidik siswa menjadi pribadi yang memiliki wawasan tinggi dan memegang teguh tentang wawasan negara merupakan peran penting guru Uktolseja dkk (2022). Hubungan guru-siswa yang efektif sangat penting untuk mempengaruhi rasa ingin tahu, daya cipta, motivasi belajar, keuletan, keterampilan sosial, sikap, dan perasaan siswa. Hal ini juga diharapkan dengan adanya kurikulum pembelajaran mandiri yang mengacu pada minat dan bakat siswa. Dalam kerangka program pendidikan belajar merdeka menurut Rahmayanti, dkk (2022) merupakan kebebasan belajar siswa berarti diperlukan kemampuan guru untuk menunjang belajar siswa.

Pada hakikatnya, kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menggunakan pendekatan minat bakat sebagai suatu pedoman, menurut Asbari (2023). Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran pada kurikulum otonom, pendidik harus mampu memberikan kegiatan pembelajaran menarik yang melampaui penjelasan sederhana. Meskipun demikian, seorang guru perlu mampu mengenali kondisi apa saja yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi membosankan. Guru harus berusaha sekuat tenaga, mempunyai motivasi tinggi, kreatif, dan berperan aktif guna mencapai tujuan pembelajaran. Secara tidak langsung akan terjadi penurunan tingkat kemalasan siswa jika metode pembelajaran PJOK dan kurikulum mandiri digunakan dengan disiplin.

Mengadaptasi kurikulum pembelajaran otonom PJOK pada setiap skenario pengajaran dapat menjadi sebuah tantangan, terutama karena tidak semua sekolah mampu menggunakannya Pujiarti, V (2023). Meskipun demikian, Hal ini tidak berarti bahwa mata pelajaran PJOK tidak memanfaatkan kurikulum untuk pembelajaran mandiri akan efektif dalam meningkatkan kepuasan peserta didik karena dapat melakukan aktivitas tanpa terkendala batasan. memungkinkan terlaksananya kurikulum pembelajaran mandiri melalui peningkatan kualitas, sikap, pengetahuan, dan keterampilan gerak. Jadi diperlukannya pengetahuan guru PJOK di Tingkat Sekolah Dasar untuk memahami pentingnya peran dan fungsi seorang guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan guru harus mampu meningkatkan kualitas, kualifikasi dan profesionalisme guru agar terciptanya pembelajaran yang lebih berkualitas dan dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dari pernyataan yang telah dijabarkan secara rinci diatas, maka dapat dideskripsikan mengenai “Penerapan Pembelajaran PJOK berbasis Belajar Mandiri Di Tingkat Sekolah Dasar Di Kota Binjai”

Metode

Peneliti menggunakan metode penyebaran kuesioner dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sebelum dilakukan analisis dan interpretasi berupa survei dan studi lapangan, objek penelitian terlebih dahulu dikarakterisasi dalam penelitian deskriptif kuantitatif dalam keadaan yang ada Rukajat A. (2018). Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling yang mana pada penelitian ini jumlah sampel yang diambil adalah dua siswa dari setiap SD di Kota Binjai, atau berjumlah sepuluh sampel, dan guru mata pelajaran PJOK yang pernah mengikuti seminar atau pelatihan kurikulum mandiri, atau berjumlah lima sampel. Dengan mendistribusikan survei serta dokumen, data penelitian dikumpulkan. Dalam penelitian ini statistik deskriptif dianalisis menggunakan SPSS 25 untuk pengumpulan data.

Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kurikulum belajar mandiri dapat digunakan dalam pembelajaran PJOK dan sejauh mana penerapannya di Tingkat Sekolah Dasar di Kota Binjai.

Hasil Survey Guru PJOK Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Sampel guru mengikuti kajian penerapan kurikulum belajar mandiri mata pelajaran PJOK se-Kecamatan Binjai Kota. Temuan penelitian dikumpulkan dalam bentuk skor pada sejumlah indikator, antara lain penilaian kompetensi, ketersediaan perangkat pembelajaran, proses belajar mengajar, dan kesiapan belajar. Tabel di bawah ini menampilkan hasil analisis data yang dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar hasil Survey Guru

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Baik	68%-100%	3	62,5%
2	Sedang	34%-67%	2	37,5%
2	Rendah	0%-33%	0	0%

Tabel 1 menyajikan hasil implementasi kurikulum pembelajaran mandiri topik PJOK di Kabupaten Binjai Kota. Dua orang guru, atau 37,5%, menyatakan kinerjanya cukup baik, sementara tiga guru, atau 62,5%, menyatakan kinerjanya baik. Jadi secara keseluruhan dikategorikan Bagus sekali.

Berdasarkan temuan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kurikulum pembelajaran mandiri mata pelajaran PJOK secara keseluruhan telah dilaksanakan dengan baik di Kecamatan Binjai Kota karena guru sudah mampu menyesuaikan diri dengan kurikulum mandiri dan

karena tersedianya sumber daya yang mendukung pelaksanaannya. Hal ini sejalan dengan hasil temuan penelitian lain yang dimana menurut Priyambudi dkk (2023) mengungkapkan bahwa imlementasi penerapan kurikulum merdeka pada aspek guru PJOK sudah terlaksana dengan sangat baik, walaupun ada beberapa rekomendasi perbaikan yang harus diperbaiki, dimana salah satunya adalah pentingnya peningkatan kualitas guru dalam meningkatkan kualifikasinya dalam proses pembelajaran.

Hasil Survey Peserta didik Dalam Penerapan Pembelajaran PJOK Kurikulum Merdeka

Berdasarkan analisis hasil penelitian mengenai penerapan kurikulum belajar mandiri mata pelajaran PJOK se-Kabupaten Kota Binjai, diperoleh nilai siswa dan diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu baik, sedang, dan kurang baik. Tabel 2 di bawah ini menampilkan temuan analisis data yang didapat dari hasil temuan yang didapatkan.

Tabel 2. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Hasil Survey Peserta Didik

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Baik	68%-100%	10	62,5%
2	Sedang	34%-67%	6	37,5%
2	Rendah	0%-33%	0	0%

Tabel 2 menyajikan temuan tanggapan siswa terhadap penerapan kurikulum belajar mandiri mata pelajaran PJOK se-Kecamatan Binjai Kota ke peserta didik, didapatkan hasil bahwa 10 responden atau 62,5 persen didapat berjalan dengan baik, selanjutnya 6 pesertadidik atau 37,5% responden pesertadidik menjawab bahwa sudah terlaksana dengan kategori sedang. Dari temuan diatas, dapat disimpulkan bahwa Karena proses pembelajaran berjalan dengan baik karena tersedianya peralatan pendukung yang ada, para pesertadidik menganggap dan menyetujui bahwa kurikulum pembelajaran otonom mata pelajaran PJOK telah diterapkan dengan baik di seluruh wilayah Kecamatan Binjai Kota, hal tersebut nampaknya sesuai dengan temuan yang didapatkan oleh Meisin dkk (2022) yang dimana tingkat pengimplementasian kurikulum merdeka ditingkat Sekolah Dasar sudah terlaksana dengan baik, walaupun demikian perlu diperhatikan rekomendasi temuan dilapangan yang dimana masih terlihat beberapa pesertadidik yang belum maksimal akan memahami konseptual fungsi pengimplementasian kurikulum merdeka. Diharapkan kedepannya pengimplementasian kurikulum merdeka dapat menyeluruh dapat berjalan lebih baik.

Kesimpulan

Kesimpulan dapat diambil dari uraian temuan penelitian ini bahwa 62,5% pengajar dan 10 siswa pada sekolah dasar di Kabupaten Kota Binjai merasa Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran PJOK berjalan dengan baik. Pernyataan ini disampaikan karena dapat dilihat dari setiap indikator yang meliputi kesiapan pembelajaran, penerapan pembelajaran, proses belajar mengajar, evaluasi kompetensi, dan aksesibilitas sumber belajar. Dengan memanfaatkan kurikulum belajar mandiri, mata pelajaran PJOK dapat meningkatkan kesenangan siswa dengan memberikan kebebasan untuk beraktivitas tanpa dibatasi oleh peraturan. Temuan-temuan tersebut memungkinkan untuk dilakukan rekomendasi sebagai berikut: Untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai sesuai kemampuan terbaik yang kita miliki, Kita harus memiliki: 1) dapat menggunakan kurikulum pembelajaran otonom untuk lebih memahami tahapan pembelajaran PJOK. 2) Semua acara yang berhubungan dengan mata pelajaran, termasuk PJOK, harus terbuka untuk siswa. 3) Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat memanfaatkan temuan Penelitian ini memberikan kerangka bagi penelitian-penelitian terkait lainnya di masa depan yang akan meneliti hal serupa.

Daftar Pustaka

- Aini Zulfa Izza, M. F. (2020). PROBLEMATIKA EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM MENCAPAI TUJUAN PENDIDIKAN DI ERA MERDEKA BELAJAR. *KONFERENSI ILMIAH PENDIDIKAN UNIVERSITAS PEKALONGAN*.
- Anggi Setia Lengkana, N. S. (2017). Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan. *Jurnal Olahraga*.
- Dewi Rahmadayanti, A. H. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 7174 - 7187.
- Gathot Priyambudi, R. A. (2023). Persepsi Guru Pendidikan Jasmani dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Tingkat SMK Se-Kabupaten Karawang. *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 789-792.
- Novita Freshka Uktolseja, S. W. (2022). PROBLEMATIKA GURU DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA SISWA KELAS I DAN IV DI SDN 17 REJANG LEBONG. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*.
- Nugraha, U. (n.d.). PERBANDINGAN PENDIDIKAN JAMANI DI INGGRIS. *jurnal manajemen sains*.
- Pawero, A. M. (2021). Arah Baru Perencanaan Pendidikan dan Implikasinya Terhadap . *DIRASAH*.
- Pinton Setya Mustafa, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia . *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 422-438.
- Prof. Dr. Eddy Marheni, M. E. (2022). *Sukses mengajar Pendidikan Jasmani Di Sekolah*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Prof. Dr. Jonni Siahaan, M. A. (2021). *AKSELERASI BERPIKIR EKSTRAORDINARI*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Raihan Arsyad Firdausy Asbari, G. S. (2023). Kurikulum Merdeka dan Keunggulannya dalam Penciptaan Perubahan di. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*.